



**PENERAPAN METODE QAWĀ'ID DAN TERJEMAH DALAM
MENINGKATAKAN KEMAMPUAN TERJEMAH PADA SISWI KELAS XI IPA 3**

MA DARUL HUDA LEBAK KAJANG

**Ari Astuti¹, Laila Mirnawati², Ajeng Daswari³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam**

uhtyari@gmail.com ¹ mirnawatilaila@gmail.com ² Ajengd711@gmail.com ³

Abstract:

This study aims to improve translation skills in XII IPA 3 MA Darul Huda, Lebak Kajang students by applying qawaid (grammar) and translation methods. This type of writing is qualitative research, the subjects used as research are Arabic language subject teachers of class XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang and one of the students of class XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang. Instruments for data collection use interviews and observation (observation) as research instruments. The results of this study indicate that: the qawaid and translation method is very influential on students to understand the rules of the material that has been delivered. One of the most frequently used methods for learning Arabic is this method. In accordance with the researcher's findings, the teacher or ustadz provides material or text in the book during the teaching and learning process. After the students read the text, they are asked to find vocabulary or mufradat that are considered difficult to understand. The ustadz then uses simple examples to explain or tell the vocabulary that has not been understood so that students can understand the meaning and meaning of the vocabulary. In this method there are shortcomings, in which the shortcomings are that students cannot be fluent in speaking Arabic, they only understand the rules.

Keywords: Methods, Strengths, Qawaid and Tarjamah.

Received :02-06-2024

Revised :15-06-2024

Accepted : 20-06-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan terjemah pada siswi XII IPA 3 MA Darul Huda, Lebak Kajang dengan menerapkan metode qowaid (tata bahasa) dan Terjemah. Tipe penulisan ini adalah penelitian kualitatif, Subjek yang dijadikan penelitian yaitu guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang dan salah satu siswi kelas XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi (pengamatan) sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: metode qawaid dan terjemah sangat berpengaruh kepada siswi untuk memahami kaidah-kaidah pada materi yang telah disampaikan. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk belajar bahasa Arab adalah metode ini. Sesuai dengan temuan peneliti, guru atau ustadz memberikan materi atau teks yang ada di buku selama proses belajar mengajar. Setelah para siswa membaca teks tersebut, mereka diminta untuk mencari kosakata atau mufradat yang dianggap sulit untuk dipahami. Ustadz kemudian menggunakan permissalan atau contoh sederhana untuk menjelaskan atau memberi tahu kosakata yang belum dipahami supaya siswa dapat memahami arti dan maksud dari kosakata tersebut. Dalam metode ini terdapat kekurangan, yang mana kekurangannya siswi tidak bisa fasih dalam berbicara Bahasa arab, mereka hanya memahami kaidahnya saja.

Kata Kunci: Metode, Kelebihan, Qawaid dan Tarjamah.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena pentingnya bahasa, seseorang harus mempelajarinya dan menerapkannya sehari-hari agar interaksi dengan orang lain lancar. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang sangat penting karena dapat digunakan untuk memahami secara akurat dan mendalam ajaran Islam dari sumber utamanya, Al-qur'ān dan Hadist. Bahasa Arab memiliki karakteristik yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan berbahasa Arab merupakan hal penting untuk membantu memahami sumber ajaran Islam.

Mempelajari bahasa asing adalah hal yang sangat berbeda dari mempelajari bahasa sendiri. Kosakata yang berbeda tentu menjadi perbedaan yang sudah dipahami, dan ini juga berkaitan dengan masalah tentang kaidah-kaidah yang berbeda satu sama lain untuk menyusun kalimat dalam bahasa itu sendiri. Sama halnya dengan mempelajari bahasa Arab, bagi orang non-Arab (A'jam) yang tidak berbahasa Arab, mempelajari bahasa Arab tentu memerlukan metode tersendiri. Hal ini sangat penting, karena metode merupakan alat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan. Tanpa metode yang tepat, akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide gagasan atau

perasaan kepada orang lain.¹

Oleh karena itu, setiap individu harus mempersiapkan diri untuk menguasai empat keterampilan dasar berbahasa Arab: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ada beberapa alasan mengapa mempelajari dan mempelajari bahasa Arab, salah satunya adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk memahami konteks Al-qur'ān dan hadits. Bahasa Arab bahkan menjadi mata pelajaran di beberapa sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2008:23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau ajakan sehingga anak didik mau belajar. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga usaha seorang guru untuk membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktifitas pelajar, agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik² Selama pembelajaran, guru dan siswa akan berinteraksi satu sama lain. Jika siswa memahami materi pelajaran dengan baik, pembelajaran akan berhasil. Namun, seringkali sulit untuk mentransfer pelajaran kepada siswa, terutama pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran terjadi di kelas, di mana guru berpartisipasi secara aktif dan melakukan upaya terbaik mereka untuk memastikan bahwa siswa yang diajari melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Terkhusus untuk pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab.

Mengajar bahasa Arab sangat terkait dengan panggilan jiwa. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada jiwa guru dalam mencintai pekerjaannya, seperti yang digambarkan dalam frasa "jiwa guru lebih penting daripada metode dan materi". Jika seorang guru tidak memiliki panggilan jiwa mengajar, penguasaan materi dan metode apa pun tidak akan berguna.

Metode pembelajaran harus dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) yang komprehensif. Jika guru terlalu konsisten dan "istikomah" dengan satu metode, itu akan menjadi buruk. Penentuan pendekatan yang akan digunakan seorang guru untuk mengajar bahasa Arab tidak terjadi secara tiba-tiba. Hal ini harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, jenjang siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Kesuksesan tujuan pembelajaran bahasa Arab bergantung pada kepiawaian seorang guru dalam memilih metode.

Mempelajari bahasa Arab tidak mudah, seperti yang ditunjukkan oleh banyak siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan metode empat pembelajaran yang tepat. Keberhasilan akan dicapai dengan metode yang tepat. Salah satu tanggung jawab guru adalah memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa agar mereka tetap termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Menurut Sam Zulfiah metode bahasa Arab antara lain metode Qowa'id, metode langsung, metode silent way, community language learning, total physical respon, metode mim-mem, metode

¹ Nurul Latifatul Inayati, *Penerapan Metode Al-Qowa'id Wa At-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Aly Makkah Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*, th 2023.

² Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*, th 2013

audiolingual, komunikatif, dan metode eklektik. Banyak guru masih mengabaikan pendekatan pembelajaran, sehingga instruksi dilakukan tanpa memperhatikan keadaan yang sebenarnya. Masih banyak masyarakat yang awam dengan bahasa Arab, Karena mereka tidak memakai bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang ditemukan bahwa masih ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menterjemahkan dan memahami Bahasa Arab yang merupakan salah satu mata Pelajaran yang harus di pelajari. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pendidikan bahasa Arab ketika menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Bahkan mereka ada yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab ketika sekolah. Faktor yang lain yaitu penggunaan Bahasa Arab tidak diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sehubungan dengan hal ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang **PENERAPAN METODE QAWAID (tata bahasa) DAN TERJEMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TERJEMAH PADA SISWI KELAS XI IPA 3 MA DARUL HUDA LEBAK KAJANG.**

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Metode

Pengertian metode menurut beberapa bahasa dan ahli. Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodisch* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Munir berpendapat metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.³

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Erwati Aziz, metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.
- 2) Muhammad Atiyah Al-abrasy mengatakan bahwa metode jalan yang digunakan pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala materi dalam proses pembelajaran.⁴

Bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur dan dirancang secara sistematis melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

B. Metode Gramatika Terjemah

³ Rika Ratnasari, *metode dakwah bil hal dalam perspektif khalifah Umar bin al-Khattab*, th. 2018.

⁴ Andi Hidayat, *metode pendidikan Islam untuk generasi millennial*, vol. 10, no. 1, 2018, jurnal penelitian, 2018.

Metode Gramatika Terjemah (Thoriqoh al-qawā'i wa al-tarjamah). Adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah. Metode ini bersandarkan pada suatu asumsi, bahwa logika semesta merupakan dasar semua bahasa didunia dan tata bahasa, dalam pandangan metode ini, adalah bagian dari filsafat dan logika tersebut. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah.⁵

C. Sejarah Metode Metode Qawaid (Tata Bahasa) dan Tarjamah

Cikal bakal metode ini dapat dirujuk dari abad kebangkitan Eropa (abad 15) ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa pada waktu itu mengharuskan pelajar/mahasiswa belajar bahasa latin karena dianggap mempunyai “nilai pendidikan yang tinggi” guna mempelajari teks-teks klasik. Metode ini merupakan pencerminan yang tepat dari cara bahasa-bahasa Yunani Kuno dan Latin diajarkan selama berabadabad. akan tetapi penamaan metode klasik ini dengan “Grammar Translation method” baru dikenal pada abad 19, ketika metode ini digunakan secara luas dibenua Eropa. Metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di negerinegeri Arab maupun dinegeri-negeri Islam lainnya termasuk Indonesia, sampai akhir abad ke-19.⁶

D. Karakteristik Metode Metode Qawaid (tata bahasa) dan Tarjamah

- a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal
- b. Kosakata yang diajarkan sangat tergantung dari teks bacaan yang dipilih
- c. Kegiatan Pengajaran dan pembelajaran difokuskan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, penterjemahan bacaan-bacaan pendek serta penafisran
- d. Latihan pengucapan tidak diberikan, walaupun diberikan, tingkat intensitasnya sangat sedikit.⁷

METODE

Berkaitan dengan jenis penelitian pada karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktifitas wawancara dan pengamatan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini supaya dapat mengungkapkan permasalahan lebih mendalam untuk mendapatkan data-data yang akurat dan informasi yang sebanyak-banyaknya.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Huda yang beralokasi di Desa Lebak Kajang kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Profil sekolah yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah salah satu Madrasah yang beralamat di Jln. Lintas Pengumpulan data merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar,

⁵ Abdullah Salman, *Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*, El-ibtiakar, 2019

⁶ Abd. Rauf, *Penerapan Metode Qawaid Wa Al Tarjamah Dalam Kitab Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar*, th. 2018.

⁷ Ibid,.....2018

dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai.⁸ Pengumpulan data juga dikatakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat diartikan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹ Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung cara mengajar guru, aktivitas siswa, dan situasi belajar pada saat jalannya proses pembelajaran bahasa Arab.

2) Interview (Wawancara)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian mendalam secara terstruktur dan non terstruktur. Wawancara mendalam terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan wawancara non terstruktur adalah pelengkap dari sebuah pertanyaan yang ada di pedoman wawancara, yang memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.¹⁰ Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui metode qowaid (tata Bahasa) dan terjemah.

Berdasarkan Teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi (pengamatan) sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis.¹¹ Peneliti membuat instrumen penelitian sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode Qawaid (tata bahasa) dan terjemah dalam meningkatkan kemampuan Tarjāmah dan Qawā'id (tata bahasa) pada sisiwi kelas XI IPA 3 MA Nurul Huda Lebak Kajang

Pembelajaran bahasa arab siswi kelas XI IPA 3 MA Nurul Huda Lebak Kajang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 09.45 s/d 11.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca basmalah secara Bersama sebagai tanda kesiapan mereka dalam mengikuti jam Pelajaran.

Hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab siswi kelas XI IPA 3 MA Nurul Huda Lebak Kajang pada hari sabtu, 28 Oktober 2023 pada pukul 09.45-11.00 WIB di kelas, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik, di lanjutkan dengan membaca Basmalah .
- 2) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 201.

¹⁰ Ibid, *Metode Penelitian.....*, h. 3

¹¹ Ibid, *Metode Penelitian.....*, h. 305

- 3) Pembelajaran dimulai dengan guru mereview materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- 4) Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode qowaid dan tarjamah. Dimana rujukan yang dipakai adalah buku LKS.
- 5) Diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang di bahas, untuk mengetahui seberapa kemampuan siswi dalam memahami materi yang disampaikan.
- 6) Kemudian pertemuan dalam pembelajaran ini diakhiri dengan salam.¹²

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Darul Huda Lebak Kajang dilakukan dengan menggunakan metode Qawā'id wa At-Tarjamah. Metode ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penerapannya sesuai dengan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar Guru/Ustadz memberikan materi/teks yang ada di buku. Setelah para siswi membaca teks tersebut, kemudian mereka di minta untuk mencari kosakata/mufrodat yang dianggap mereka susah/tidak di mengerti. Kemudian ustadz menjelaskan/memberi tahu kosakata yang belum dipahami tersebut dengan menggunakan permissalan atau contoh sederhana supaya para siswi mengerti apa maksud dan arti dari kosakata tersebut. Setelah semua kosakata sulit tersebut sudah di mengerti oleh para siswi, ustadz meminta para Siswi untuk menterjemahkan dari keseluruhan teks tersebut. Namun sesekali juga siswi juga diminta untuk menterjemahkan dengan menggunakan Bahasa jawa, Karena di MA Darul Huda Bahasa jawa merupakan salah satu Bahasa yang wajib digunakan dalam mempelajari kitab kuning dan menjadi Bahasa sehari-hari. Setelah diminta untuk menterjemahkan ustadz menunjuk beberapa santri untuk membaca hasil dari terjemahan mereka. Setelah semuanya paham dengan materi tersebut, para siswi diminta untuk mengerjakan Latihan soal yang ada pada materi tersebut. Diakhir pembelajaran, Ustadz mengajak para Santri untuk membahas Latihan soal yang telah di kerjakan tadi, lalu memberikan review tentang apa yang di pelajari hari ini.

b. Kelemahan dan kelebihan metode qowaid dan tarjamah pada pembelajaran bahasa arab sisiwi kelas XI IPA 3 MA Nurul Huda Lebak Kajang

Mempelajari sebuah ilmu pengetahuan pastinya seseorang akan menjumpai berbagai macam kesulitan, sebagian dari kesulitan-kesulitan tersebut berasal dari faktor-faktor internal maupun eksternal terutama dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar siswi masih menghafalkan kalimat-kalimat akan tetapi tidak mampu memahami maknanya. Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita

¹² Observasi, Sabtu tanggal 28 oktober 2023 Pukul 09.45-11.00 WIB

membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dalam memilih suatu metode pembelajaran kita juga akan dijumpai dengan kelemahan dan kelebihan pada metode tersebut. Salah satunya metode qowaid wa tarjamah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di MA Darul Huda Lebak Kajang.

Adapun kelemahan metode qowaid dan tarjamah, sebagaimana yang di temukan peneliti pada saat proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

- 1) Kurang nya motifasi anak dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab menggunakan metode qowaid dan tarjamah, dikarenakan terlalu monoton.
- 2) Kosa kata bahasa arab yang didapatkan tidak bisa melekat kepada siswi, dikarenakan tidak adanya penekanan untuk menggunakan bahasa arab dalam keseharian.
- 3) Siswi tidak terlatih dalam ketrampilan bahasa arab yang lain, seperti ketrampilan mendengar dan berbicara, karena ketrampilan yang di gunakan pada metode qowaid dan tarjamah hanya berupa ketrampilan menulis dan menterjemahkan.
- 4) Banyak nya siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini.¹⁴

Adapun kelebihan dari metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran Bahasa arab di MA Darul Huda Lebak Kajang sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswi dalam menterjemahkan kosa kata Bahasa arab.
2. Dilakukan dengan menterjemahkan tidak pada satu Bahasa, melainkan juga bahsa daerah lainnya.
3. Siswi dapat juga mengemukakan kosa kata yang belum dipahami dan diterjemahkan menggunakan Bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami.
4. Penterjemahan yang tidak secara langsung(dari kosa kata Bahasa arab ke Bahasa Indonesia) tetapi juga meletakan nya pada kalimat kalimat yang dapat di pahami.¹⁵

¹³ Muhammad Holimi, *Metode Qawa'id dan Tarjamah dalam Pembelajaran Menterjemah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo*, 2020

¹⁴ Observasi, Sabtu tanggal 28 oktober 2023 Pukul 09.45-11.00 WIB

¹⁵ Observasi, Sabtu tanggal 28 oktober 2023 Pukul 09.45-11.00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,
Faisol, Mans, dan Nurul Latifatul Inayati, Penerapan Metode Al-Qowa'id Wa At-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Aly Makkah Boyolali , 2023
Hidayat, Andi, Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial, Jurnal Penelitian 10, no. 1, 2018.
Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2015
Inayati. Nurul Latifatul, Penerapan Metode Al-Qowa'id Wa At-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Aly Makkah Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023, *eprints.ums.ac.id*, th 2023.
Marzuki, Metodologi Riset, 1991
Muhammad holimi, Metode Qawa'id dan Tarjamah dalam Pembelajaran Menterjemah bahasa arab di pondok pesantren baitussholihin probolinggo, 2020
Rauf, Abd, Penerapan Metode Qawaid Wa Al Tarjamah Dalam Kitab Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, 2018
Rika , Ratnasari, Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab, th. 2018
Salman, Abullah dan Khasan Aedi, Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon, *El- Ibtikar* : 8 No 1, 2019
Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)